

TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham.

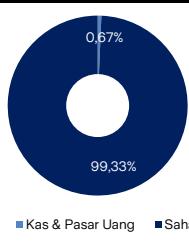
STRATEGI INVESTASI

0 - 20%	: Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
80% - 100%	: Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Saham	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Tinggi	NAB/ Unit	1.213,02
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	535.730,41
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	441,65

KOMPOSISI PORTFOLIO



KEPEMILIKAN TERBESAR

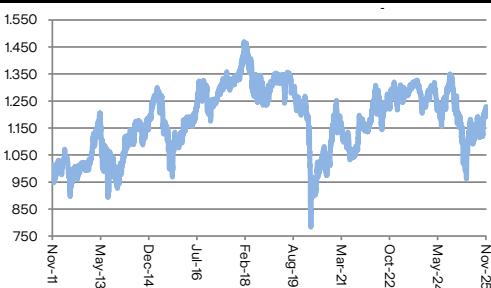
ASTRA INTERNATIONAL	GOTO GOJEK TOKOPEDIA
BANK CENTRAL ASIA	JAPFA COMFEED
BANK MANDIRI PERSERO	MAYORA INDAH
BANK NEGARA INDONESIA	RUKUN RAHARJA
BANK RAKYAT INDONESIA	TELKOM INDONESIA

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

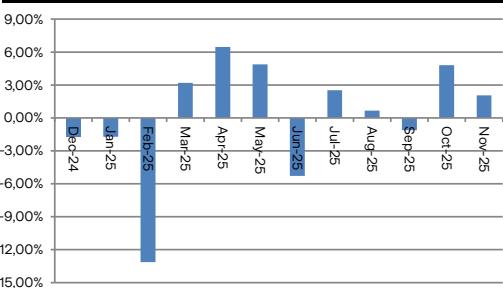
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA SEJAK 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan 5 tahun	Sejak Penerbitan
Zurichlink Rupiah Equity Fund	2,05%	5,76%	1,72%	-0,05%	1,97%	1,38%
Tolok Ukur*	3,22%	9,48%	9,38%	5,93%	3,12%	3,93%

*IDX80 (berlaku sejak Oktober 2022)

ANALISA PASAR

Di bulan November, kinerja bulanan IDX80 ditutup menguat sebesar +3,22% ke level 131,73, sehingga membawa kinerja tahun berjalan menjadi +9,38%. Saham-saham kontribusi positif terbesar di bulan ini antara lain DSSA, BREN, dan TLKM, sementara BBRI, BBCA, dan DCII mencatat kinerja negatif. Pasar saham Indonesia bergerak variatif di tengah dinamika sentimen global dan domestik. Salah satu isu utama adalah peninjauan ulang metodologi perhitungan free float oleh MSCI, yang menimbulkan kekhawatiran akan penurunan bobot Indonesia dalam indeks global dan potensi keluarnya dana asing. Meski demikian, investor asing tetap menunjukkan minat tinggi dengan pembelian bersih senilai IDR 12 triliun. Hal ini didukung oleh bauran kebijakan moneter dan pemerintah yang pro-growth dan akomodatif, serta fundamental ekonomi Indonesia yang solid. Pertumbuhan ekonomi tetap solid, tercermink dari GDP kuartal ketiga yang tumbuh 5,04% YoY, didorong oleh ekspor dan konsumsi pemerintah. Inflasi tahunan tercatat di +2,72% (Oktober +2,86% YoY), neraca perdagangan membukukan surplus sebesar USD 3,93 miliar, dan cadangan devisa mencapai USD 149,9 miliar, setara dengan pembiayaan 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Katalis positif

- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.
- Kebijakan pro-growth pemerintah Indonesia.
- Koordinasi yang semakin baik antar pembuat kebijakan.

Katalis negatif

- The Fed mempertahankan tingkat suku bunga tinggi lebih lama.
- Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.
- Potensi pelebaran defisit APBN.

DISCLAIMER : INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.